

KEBIJAKAN FUKOKU KYOHEI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERANG PASIFIK

SKRIPSI

Skripsi Sarjana ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana sastra

Disusun Oleh

NAMA : NURFAUZI HANA

NIM : 05110911



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

Halaman Persetujuan Pembimbing

**KEBIJAKAN FUKOKU KYOHEI
DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERANG PASIFIK**

Oleh
NURFAUZHANA
05110911

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui
Ketua Jurusan Jepang *

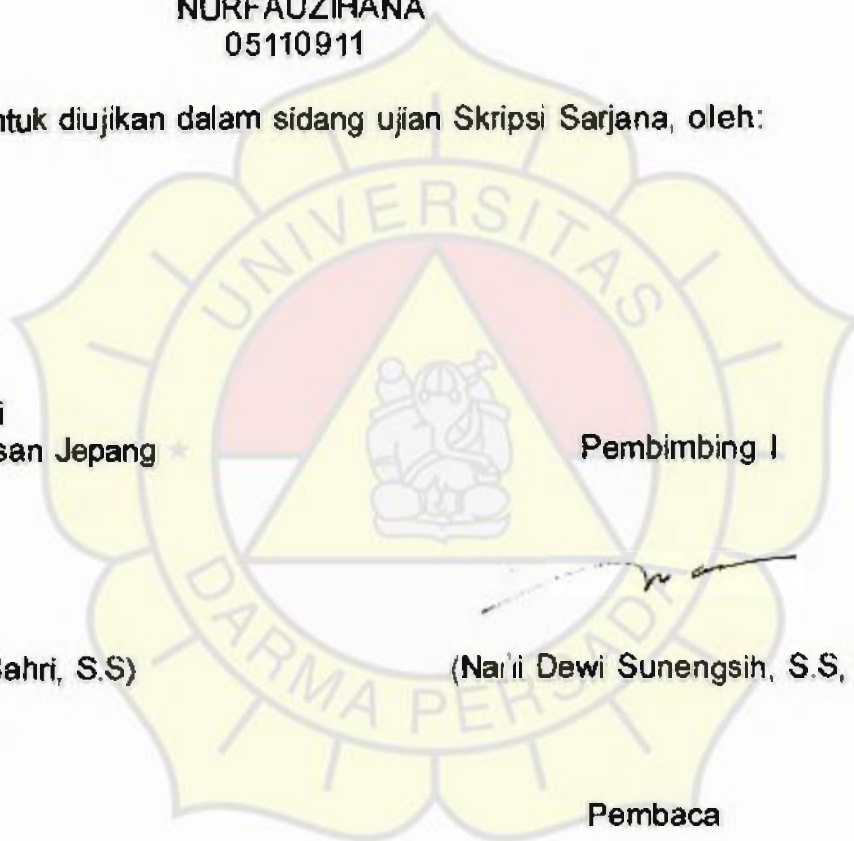
(Syamsul Bahri, S.S)

Pembimbing I

(Naili Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Pembaca

(Syamsul Bahri, S.S)



Halaman Pengesahan

Skripsi Sarjana yang berjudul **"KEBIJAKAN FUKOKU KYOHEI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERANG PASIFIK"** telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 16, bulan Februari, tahun 2007, dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing/ Penguji



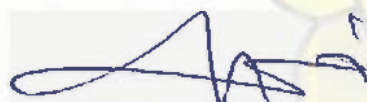
(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Ketua Panitia/ Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/ Penguji



(Syamsul Bahri, S.S)

Sekretaris Panitia/ Penguji



(Metty Suwandany, S.S)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra

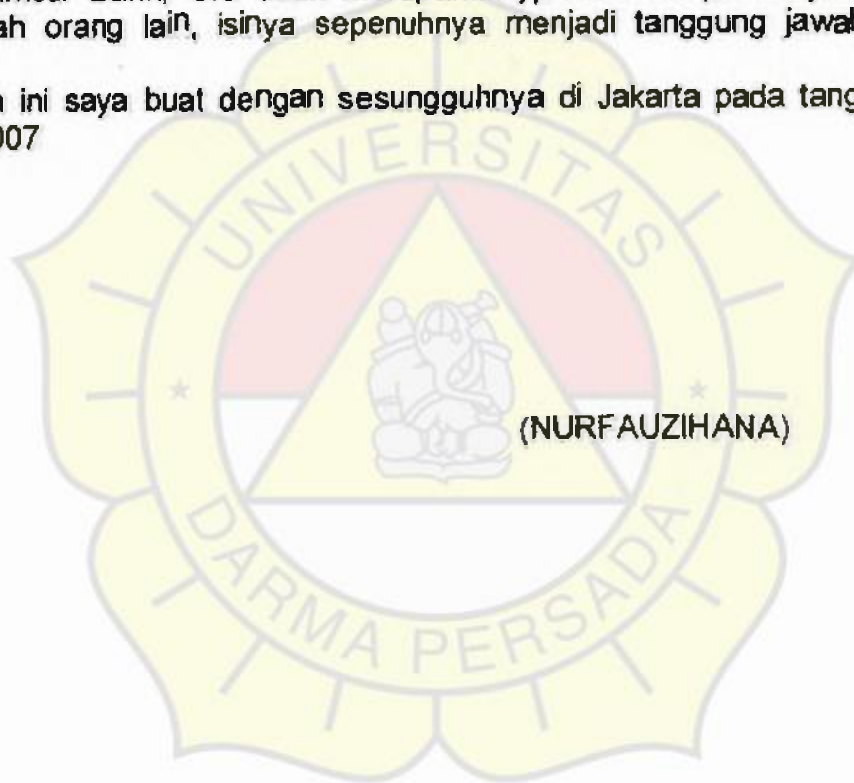


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Halaman Pernyataan

Skripsi Sarjana yang berjudul **KEBIJAKAN FUKOKU KYOHEI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERANG PASIFIK** merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S.M.Pd dan bapak Syamsul Bahri, S.S tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau Karya Ilmiah orang lain, isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 16 Februari 2007



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Sarjana yang berjudul KEBIJAKAN FUKOKU KYOHEI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERANG PASIFIK.

Dalam penyusunan ini, penulsi mendapat bantuan dari berbagai pihak melalui bimbingan, arahan, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing. Makasih ya mah atas perhatian, kesabaran, saran dan masukan yang bermanfaat dalam membimbing saya.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S. selaku dosen pembaca sekaligus Ketua Jurusan Jepang.
3. Kedua orang tua saya tercinta, Papap dan Mamam atas cinta dan kasih sayangnnya, dan yang teiah memberikan do'a restu serta dukungan moril maupun materil sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Kakak, adik dan keponakanku tersayang, Herman, Echa, Robby, Agis, Stanly, Ziva, Nina, Zahra, Kayla, serta seluruh keuarga atas cinta dan kasih sayangnnya, makasih ya do'anya.

5. Suamiku Ir.Rudy Lesmana, terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya selama ini, dan aa juga yang selalu menemani na di saat suka maupun duka, semoga impian kita diridhoi Allah SWT....aishiteru
6. Ai, Rika, Reza, Radix, Aci, Ira, Lily, Jessy, Windy, Dhea, Dony, Emilza, Irman, Uthe..makasi ya sudah mau mendengarkan keluh kesahku selama ini dan makasi atas doanya, sukses ya...
7. Okky, teman yang merepotkan dalam penyusunan skripsi ini, makasi ya Q uda buat na selalu khawatir sama semua kata- kata bohongnya.. sidang dulu Q, baru mikirin gawean...
8. Temen- temen di Fakultas Sastra angkatan 2002, di Bogor, Bandung serta anak- anak kenshu sukses ya...
9. Nanda, makasi 'nda da setia anter jemput na bimbingan....
10. Mas Heri dan orang- orang yang ada di Sekretariat, terimakasih atas segala bantuannya.
11. Seluruh staf perpustakaan Universitas darma persada

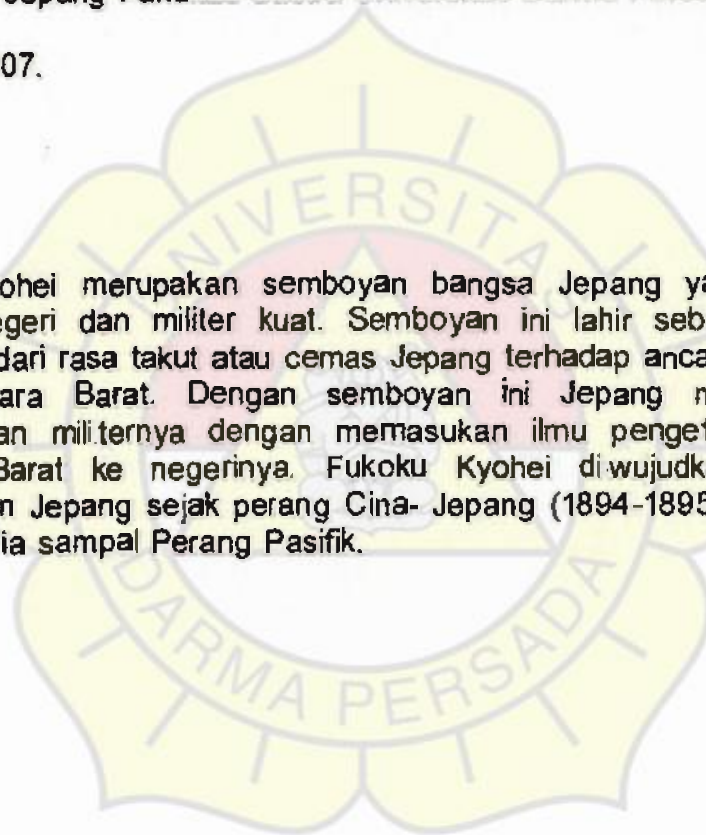
Jakarta, Februari 2007

Nurfauzihana

ABSTRAK

NURFAUZHANA. KEBIJAKAN FUKOKU KYOHEI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERANG PASIFIK Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta, Februari 2007.

Fukoku Kyohei merupakan semboyan bangsa Jepang yang artinya perkaya negeri dan militer kuat. Semboyan ini lahir sebagai akibat psikologis dari rasa takut atau cemas Jepang terhadap ancaman militer negara-negara Barat. Dengan semboyan ini Jepang memperkuat ekonomi dan militernya dengan memasukkan ilmu pengetahuan dan teknologi Barat ke negerinya. Fukoku Kyohei diwujudkan dengan keberhasilan Jepang sejak perang Cina- Jepang (1894-1895), ekspansi ke Manchuria sampai Perang Pasifik.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
C. Ruang Lingkup	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
 BAB II SEMBOYAN FUKOKU KYOHEI DAN PERKEMBANGANNYA	
A. Latar Belakang Lahirnya Semboyan Fukoku Kyohei	9
1. Pemerintahan Tokugawa	9
2. Runtuhnya Pemerintahan Tokugawa	10
3. Lahirnya Semboyan Fukoku Kyohei	13
B. Upaya merealisasikan Semboyan Fukoku Kyohei	15
1. Modernisasi	15

2. Peraturan Wajib Militer	16
C. Persaingan Militer dan Politisi Sipil dalam Pemerintahan	21
D. Jepang Menuju Negara Militerisme.....	22

BAB III KEBIJAKAN FUKOKU KYOHEI DAN HUBUNGANNYA

DENGAN PERANG PASIFIK

A. Latar Belakang Terjadinya Perang Pasifik	25
B. Kebijakan Fukoku Kyohei dan Hubungannya dengan Perang Pasifik.....	26
1. Konstitusi Meiji	27
2. Fukoku Kyohei Mengangkat Harga Diri Bangsa	28
3. Agresivitas Jepang dalam Merealisasikan Fukoku Kyohei	32
a. Mitos Bangsa Jepang Sebagai Pemimpin Asia	33
b. Prinsip- Prinsip Fundamental Kebijakan Nasional..	34
4. Keputusan untuk Perang	35
5. Kebijakan Fukoku Kyohei dan Hubungannya dengan Perang Pasifik.....	37

BAB IV KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARI

BIODATA

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah Jepang, Jepang pernah diperintah oleh kelas samurai yang memerintah Jepang selama kurang lebih 650 tahun. Pemerintahan tersebut disebut sebagai pemerintahan Bakufu (pemerintahan militer) yang berlangsung dari tahun 1192 sampai tahun 1867.

Kekuasaan politik pada Pemerintahan Bakufu ini berada ditangan Shogun. Shogun menjalankan kekuasaan politiknya di seluruh Negara melalui para samurai yang menjadi Daimyo di tiap- tiap bagian Negara. Sebab itu kaum samurai tidak saja merupakan kasta militer, tetapi juga kelas penguasa politik atau administrasi. Pemerintahan Tokugawa adalah salah satu dari pemerintahan Bakufu.

Dalam menjalankan pemerintahannya, pemerintahan Tokugawa mempunyai kebijakan Politik isolasi (sakoku) yaitu menutup pintu Jepang dari dunia luar. Politik isolasi yang di selenggarakan pemerintahan Tokogawa pada tahun 1639 ini dapat Memelihara perdamaian dalam Negara selama lebih dari 250 tahun berturut- turut. Dalam kondisi

demikian, maka samurai lebih banyak bersifat penguasa administrasi Negara dari pada sebagai pejuang militer.¹

Pada abad ke- 19 masa isolasi Jepang tersebut, ternyata tidak bisa bertahan lama lagi karena kemajuan-kemajuan teknologi yang cepat di Barat tidak memungkinkan isolasi berlanjut. Industrialisasi dan tenaga uap yang digunakan untuk kapal membawa ekonomi dan kekuatan militer Barat sekitar pantai- pantai Jepang mempunyai tekanan yang tiada tertandingkan besarnya dari yang dilaksanakan pada awal abad ke- 17 oleh orang- orang Eropa yang di usir oleh Tokugawa.²

Selanjutnya berulang- ulang usaha dilakukan oleh berbagai Negara Barat untuk membujuk bangsa Jepang membuka pintu mereka sebelum Amerika Serikat pada tahun 1853 mengirimkan kira- kira seperempat dari Angkatan lautnya, dibawah pimpinan Commodore Perry. Maksudnya adalah untuk memaksa Jepang agar mengizinkan kapal- kapal Amerika Serikat memasuki pelabuhan- pelabuhan mereka. Dalam kondisi ini orang Jepang terpaksa tunduk terhadap *Force Majeure*. Hal ini dikarenakan kapal- kapal Perry dengan maritim yang lebih modern akan bisa menghancurkan Tokugawa(Edo) dan bahkan bisa lebih mudah memotong pengadaan pangan yang utama dengan memblokade jalan masuk ke Teluk Edo.

¹ Suryohadiprojo Saiyidiman, Belajar dari Jepang, Jakarta: 1987, hlm.55

² Reischaver Edwin o, Manusia Jepang, Sinar harapan, Jakarta: 1982, hlm.96

Pada tahun 1854 Jepang pada akhirnya terpaksa menandatangani perjanjian dengan Amerika, namun perjanjian yang ditandatangani tersebut hanya mencapai hasil yang terbatas dan dalam persetujuan ini *Townsend Harries* konsul Amerika di perkenankan untuk bermukim di Jepang, kemudian pada tahun 1858 akhirnya Amerika berusaha untuk merundingkan perjanjian dagang secara penuh. Ia menggunakan ancaman kekuatan Angkatan Laut Inggris yang ketika itu terlibat dengan perang Cina untuk membujuk pemerintahan Shogun agar mematuhi. Pada akhirnya Jepang membiarkan seluruh ekonomi terbuka bagi produksi mesin Barat. Jepang dengan ekonomi perindustriannya yang murni dan sistem feodal yang kuno atas daerah- daerah otonomi, tampaknya bagaikan tiada berdaya menghadapi ekspansi kerajaan Barat seperti negara- negara Asia lainnya yang telah menyerah.

Pembukaan negara yang tiba- tiba ini mengacaukan pasar dalam negeri, krisis moneter dan reaksi politik makin bertambah banyak. Hal ini menandakan bahwa kediktatoran militer Shogun dalam teori dibenarkan oleh peranannya sebagai pelindung militer bangsa, padahal terbukti tidak mampu memenuhi peranannya. Maka Tokugawa dijadikan sasaran oleh mereka yang tidak puas dengan kondisi- kondisi yang berlaku.

Sejak adanya pembukaan Negara dan penandatanganan perjanjian perdagangan pada tahun 1858 yang dilakukan Tokugawa tanpa persetujuan kaisar, kalangan moderat yang terdiri dari beberapa orang radikal menganjurkan rezim kaisar di perbaharui untuk menggantikan keluarga Tokugawa. Semboyan politik ini adalah " Hormati kaisar yang diikuti oleh teriakan usir orang-orang biadab" yang dikenal dengan *Sonno joi*.

Namun meskipun semboyan tersebut dikumandangkan keseluruhan rakyat Jepang, tetapi para pemimpin yang telah mengunjungi Eropa dan Amerika Serikat menyadari bahwa pengusiran bangsa asing harus dengan cara yang tepat. Apabila tidak, maka justru kelangsungan hidup bangsa Jepang akan terancam.³

Para pemimpin ini berpendapat, bahwa Eropa dan Amerika Serikat dapat menguasai Asia, oleh karena keunggulan mereka dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Bahkan dengan keunggulan itu mereka dapat menundukkan Cina yang pada saat itu dimata Jepang merupakan sumber kebudayaan dan pengetahuan. Karena itulah para pemimpin Jepang menarik kesimpulan bahwa hanya kalau Jepang dapat mencapai tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang sama dengan dunia Barat, kelangsungan hidupnya dapat terjamin dari ancaman dunia Barat. Oleh karena itu, bersamaan dengan semboyan *Sonno joi*

³ Suryohadiprojo Sayidiman, op. cit, h.25

dikumandangkan pula semboyan *Fukoku Kyohei* yang artinya Negara sejahtera, tentara kuat (Negara kaya Militer kuat). Pada perubahan pertama setelah penyelenggaraan *Fukoku Kyohei* yang berlangsung hingga 1894, perubahan kelembagaan dan pembentukan Angkatan bersenjata gaya Barat dipandang sebagai alat untuk memulihkan kekuatan negeri yang kemudian berkembang pada penggunaan kekuatan militer dalam membangun sebuah posisi di Asia Timur yang berperan sebagai pertahanan ampuh melawan Barat.

Dalam arti seluas-luasnya proses ini mendapat dukungan luas dari masyarakat. Disatu pihak, posisi ini melahirkan kebesaran dan "kemegahan" kekaisaran baik formal maupun informal. Namun dipihak lain proses itu menimbulkan perang di berbagai tempat seperti melawan Cina (1894- 1895), Rusia (1904- 1905), Jerman (1914- 1915) kemudian di Serbia setelah revolusi Bolshevik 1918- 1922 dan akhirnya dalam bentuk gelombang ekspansi, yang dimulai dengan penaklukan Manchuria 1931 dan wilayah-wilayah Cina 1937 sebelum meluas keseluruh Asia Timur dan Asia Tenggara serta sebagian besar Pasifik 1941-1945 dalam medan perang Pasifik, perang terbesar dari semua perang yang melibatkan Amerika dan sejumlah Negara di Eropa.

Ekspansi pertama Jepang ke Manchuria dapat dikatakan merupakan awal dari terjadinya Perang Pasifik, adapun tindakan Jepang tersebut dilakukan dibalik latar belakang suhu politik yang tinggi akibat krisis ekonomi yang mendorong militer mengambil alih kekuasaan.

Sejak peristiwa Manchuria, industri persenjataan berkembang dengan pesat sehingga berhasil memulihkan perekonomian dalam negeri. Kondisi ini semakin memberi angin segar bagi pemerintah militer mempropagandakan apa yang dilakukan Jepang adalah untuk sebuah perang suci yang pada kenyataannya semakin mendapat dukungan dari rakyat.

Seperti telah dipaparkan diatas, setelah berhasil menguasai Manchuria Jepang meluaskan ekspansinya ke Cina Utara pada 1937 sebelum Jepang kemudian meluaskan ekspansinya ke Selatan (Asia Tenggara) dengan terlebih dahulu melumpuhkan kekuatan Amerika di Pearl Harbour pada 07 Desember 1941, pelaksanaan ekspansi ini akhirnya membawa Jepang kedalam satu perang besar yaitu Perang Pasifik.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kebijakan Fukoku Kyohei dan hubungannya dengan Perang Pasifik.

B. Permasalahan

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya semboyan Fukoku Kyohei?
2. Apa makna Fukoku Kyohei bagi masyarakat Jepang?
3. Apa hubungan kebijakan Fukoku Kyohei dengan Perang Pasifik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Latar belakang lahirnya Fukoku Kyohei.
2. Makna Fukoku Kyohei bagi masyarakat Jepang.
3. Hubungan kebijakan Fukoku Kyohei dengan Perang Pasifik.

D. Ruang Lingkup

Penelitian dibatasi mulai pada masa runtuhnya Pemerintahan Tokugawa sampai terjadinya Perang Pasifik.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup permasalahan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Memaparkan tentang latar belakang dan pengertian Fukoku Kyohei yang muncul pada jaman Meiji dan makna Fukoku Kyohei bagi masyarakat Jepang.

Bab III, Membahas tentang kebijakan Fukoku Kyohei dan hubungannya dengan Perang Pasifik.

Bab IV, Kesimpulan

